

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Hamalik (2007:14), pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan berperan penting dalam kelangsungan kehidupan manusia untuk mencetak generasi yang mampu bersaing di dalam kehidupan nasional maupun internasional. Pendidikan juga berperan membentuk karakter manusia yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun non formal. Seseorang berhasil mencapai pendidikan tidak semata-mata hanya berdasarkan nilai yang diperolehnya, melainkan berdasarkan pola tingkah laku sehari-hari yang mencerminkan nilai luhur dan berbudi.

Pembangunan karakter merupakan usaha yang diberikan manusia melalui pendidikan. Menurut Fathurrohman (2013:117), pentingnya pendidikan karakter untuk anak didik merupakan pembinaan akhlak. Menurut Samani dan Hariyanto (2011:42), pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan terhadap peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya agar berkarakter dalam dimensi hati, fikir, raga, rasa, dan karsa. Karakter sangat berpengaruh untuk peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai kualitas, mental, moral, dan akhlak yang baik.

Kerja keras merupakan salah satu karakter yang berpengaruh terhadap pendidikan. Karakter kerja keras dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan

untuk menyelesaikan tugas secara maksimal. Menurut Narwati (2011:29), kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar maupun tugas dan menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya. Menurut Mustari (2011:5), kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya kesungguhan dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas maupun belajar/pekerjaan dengan baik.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), diajarkan oleh guru di sekolah formal. Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal SI. Program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk menghasilkan guru bidang studi PPKn profesional mampu mengembangkan pembelajaran inovatif serta melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat menguasai ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni untuk mendukung analisis sebagai guru, berkarakter kuat dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita nasional, memiliki kemampuan dalam membina generasi muda melalui pendidikan kepramukaan. Program studi PPKn UMS memiliki visi sebagai berikut:

Menjadi pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Ketatanegaraan, untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani.

Misi program studi PPKn FKIP UMS sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Ketatanegaraan.
2. Memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkarakter kuat, sehingga mampu memecahkan permasalahan bangsa dan memberikan pelayanan pendidikan menuju masyarakat madani.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program pendidikan kepramukaan.

Guru PPKn memiliki tugas mendidik karakter peserta didik. Tugas tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui penayangan film bermuatan karakter. Saat ini banyak tayangan film-film edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan perkembangan dunia perfilman di Indonesia yang berkembang pesat dimana film-film yang sering ditayangkan di layar televisi, bioskop, maupun DVD atau VCD.

Film *Menembus Impian* merupakan salah satu film yang di dalamnya terkandung penggambaran karakter kerja keras. Film *Menembus Impian* menceritakan tentang perjuangan seorang ibu bernama Sekar dalam menghidupi keluarga. Ibu Sekar bekerja sebagai buruh cuci. Kerja keras yang dilakukan oleh Ibu Sekar semata-mata bertujuan agar Nur dapat menyelesaikan kuliahnya. Berbeda dengan pikiran Nur yang lebih memfokuskan dirinya agar cepat bekerja. Nur bertemu dengan seorang mahasiswa yang bekerja sebagai praktisi pemasaran atau MLM yang bernama Dian Septiaji. Dian membuat Nur kembali bermimpi dan bercita-cita. Nur bekerja lebih keras ketika Sekar sakit keras. Nur bekerja jatuh bangun di bawah dukungan Dian. Beberapa kali jatuh bangun membuat Nur akhirnya merasa ragu dengan mimpinya yang tampak mustahil untuk diraih. Kerja keras Nur mampu membuahkan hasil. Nur menjadi praktisi pemasaran berjenjang atau MLM yang sukses.

Berdasarkan latar belakang di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang karakter kerja keras dalam film *Menebus Impian* sebagai sarana media pembelajaran. Oleh karena itu, dipandang penting untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggambaran Karakter Kerja Keras pada Film *Menebus Impian* Analisis Isi untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah adalah sebuah pernyataan yang akan dicarikan jawaban melalui data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013:56). Perumusan masalah merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena dapat mempermudah untuk melakukan penelitian. Sebuah permasalahan dalam penelitian memiliki tiga unsur. Pertama dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, kedua difokuskan pada dua atau lebih variabel, dan yang ketiga menyatakan kemungkinan pengujian dari perspektif ilmiah (Arends, 2008:176).

Permasalahan hendaknya terlahir dari uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana penggambaran karakter kerja keras pada film Menebus Impian analisis isi untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan suatu hal yang ingin dicapai dengan jalan memecahkan masalah yang sedang terjadi. Tujuan penelitian juga dapat diartikan sebagai hasil akhir untuk aktivitas yang dilakukan, sehingga harus dirumuskan secara jelas. Tujuan penelitian berfungsi sebagai acuan pokok dari masalah yang diteliti dan dapat mengarahkan menuju jalan pemecahannya. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Mendeskripsikan penggambaran karakter kerja keras yang terkandung pada film Menebus Impian (Analisis Isi untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)”.

### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Berikut adalah manfaat penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai suatu analisis, terutama dalam bidang penelitian terhadap film Indonesia yang menggunakan analisis isi.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai penggambaran karakter kerja keras pada film Menebus Impian.
- c. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan referensi bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Mendorong pembuat film atau produser untuk menciptakan film-film yang lebih edukatif agar menjadi film yang berkualitas.
- b. Pemahaman mengenai penggambaran karakter kerja keras diharapkan dapat membantu penonton dalam mengungkapkan makna yang terkandung pada film Menebus Impian.
- c. Masukan bagi guru PPKn untuk memanfaatkan video sebagai media dalam proses pembelajaran nilai-nilai karakter kerja keras
- d. Mendorong penelitian berikutnya agar lebih terfokus terhadap film Menebus Impian agar dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

### **E. Daftar Istilah**

1. Penggambaran. Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:288), penggambaran adalah proses, cara, dan perbuatan membuat sebuah gambar penceritaan maupun penguraian.
2. Karakter. Menurut Gunawan (2012:3), karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.
3. Kerja keras. Menurut Basuki (2009), kerja keras ialah berusaha dengan sepenuh hati dan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan sebagai pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya.
4. Film. Menurut Ardianto dan Lukiaty (2005:134), film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna.
5. Analisis isi. Menurut Holsti yang dikutip oleh Eriyanto (2013:15), analisis isi adalah suatu teknik penelitian sebagai pembuat inferensi yang dilakukan dengan objektif dan identifikasi sistem dari karakteristik sebuah pesan.
6. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurut Daryono dkk. (2011:1), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan nama dari mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum sekolah yang bertujuan membina moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, agar dapat mencapai perubahan secara optimal dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.